

EFEKTIFITAS PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DAN LEMBAR BALIK TERHADAP KETERAMPILAN TEKNIK MENYUSUI PADA IBU MENYUSUI

Fitri Angriani

Email: fitriangriani2289@gmailcom

ABSTRAK

Air susu ibu adalah sumber nutrisi yang primer bagi anak sejak dilahirkan sampai ia mampu mencerna asupan lain setelah usia enam bulan. Dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat Cakupan ASI Eksklusif yaitu 47% orang dari tahun 2022 cakupan ASI Eksklusif mengalami penurunan dari target 50%, dari masalah, dilakukan survey awal dimana didapat permasalahan utama yaitu putting susu lecet karena teknik menyusui yang salah dari posisi hingga pelekatan mulut bayi dan ibu mengalami putting susu lecet karena ASI nya sedikit. Tujuan umum penelitian ini adalah Untuk mengetahui Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Dan Lembar Balik Terhadap Keterampilan Teknik Menyusui Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Talu Pasaman Barat Tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan *Quasy Experiment* dengan pendekatan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Pengambilan data menggunakan data primer, populasi penelitian ini 34 ibu yang mempunyai bayi 0-7 hari di wilayah kerja Puskesmas Talu Pasaman Tahun 2023. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan 34 ibu menyusui bayi 0-7 hari. Dari hasil penelitian didapatkan Rata-Rata keterampilan ibu dalam menyusui dengan benar sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan audio visual adalah 7.00 sesudah 16.47, sedangkan dengan lembar balik sebelum 7.29 dan sesudah 16.18. Didapatkan kesimpulan bahwa ada Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Dan Lembar Balik Terhadap Keterampilan Teknik Menyusui Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023. Diharapkan ibu menyusui untuk banyak mencari informasi tentang ASI sehingga pemberian ASI Eksklusif dapat terlaksana dengan baik dan menunjang pertumbuhan bayinya.

Kata kunci :Teknik Menyusui, Lembar Balik, Pendidikan Kesehatan, Audio Visual

ABSTRACT

Mother's milk stands as the primary source of nourishment for children from birth until they can begin digesting other foods at around six months of age. Based on data from Pasaman Barat District Health Office, the coverage of exclusive breastfeeding has shown a decrease, reaching 47% in 2022—falling short of the targeted 50%. Through an initial survey, the root issue emerged: sore nipples stemming from incorrect breastfeeding techniques, encompassing positioning and attachment of the baby to the breast. This leads to discomfort for both the mother and the baby due to insufficient milk supply. This research holds the overarching objective of assessing the effectiveness of health education, facilitated by audio-visual media and flipcharts, in enhancing breastfeeding technique skills among nursing mothers within the operational purview of Talu Community Health Center Pasaman Barat in 2023. Employing a quantitative approach, this study adopts a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group

setup. Primary data was collected, with the study cohort comprising 34 mothers with infants aged 0-7 days residing within the Talu Pasaman Health Center's jurisdiction in 2023. The sample size consisted of 34 breastfeeding mothers of infants aged 0-7 days. The findings indicated noteworthy progress in breastfeeding proficiency. Prior to receiving health education through audio-visual aids, the average skill level of mothers in proper breastfeeding was rated at 7.00, increasing to 16.47 post-education. Similarly, utilizing flipcharts, the skill level progressed from 7.29 to 16.18. Consequently, this study establishes the efficacy of Health Education employing both Audio Visual Media and Flip Charts in augmenting Breastfeeding Technique Skills among mothers within the jurisdiction of the Talu Community Health Center, Talamau District, Pasaman Barat Regency in 2023. It is anticipated that lactating mothers will proactively seek information concerning breastfeeding, thereby enabling effective exclusive breastfeeding and fostering optimal infant growth.

Keywords : Breastfeeding Techniques, Flip Charts, Health Education, Audio-Visual

PENDAHULUAN

Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar. Indikator dalam proses menyusui yang efektif meliputi posisi ibu dan bayi yang benar (*body position*), perlekatan bayi yang tepat (*latch*), keefektifan hisapan bayi pada payudara (*effective sucking*) (Nur Furi Wulandari, 2020).

Keterampilan dalam menyusui dengan menerapkan tehnik menyusui yang benar menjadi salah satu faktor penentu apakah proses menyusui itu akan berhasil atau gagal. Keterampilan menyusui berarti ibu nifas dapat menerapkan tehnik menyusui yang benar dengan tepat saat ibu menyusui bayinya. Salah satu kegiatan yang dapat menolong ibu nifas terampil dalam menyusui adalah dengan melatih ibu nifas tentang tehnik menyusui yang benar.

Menurut Riskesdas 2018, proses mulai menyusui terbanyak terjadi pada 1-6 jam setelah kelahiran (50,53%) dan

kurang dari 1 jam (inisiasi menyusui dini) sebesar 25,38%. Sedangkan proses mulai menyusui terendah terjadi pada 24-42 jam setelah kelahiran yaitu sebesar 6,91% (Riskesdas,2018).

Data pada Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 cakupan ASI eksklusif nasional yaitu 67,74% dan sudah mencapai target tahun 2019 sebanyak 50%.

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat memiliki cakupan ASI eksklusif sebanyak 69,23%. Realisasi cakupan Bayi Kurang Dari 6 Bulan Mendapat ASI Eksklusif pada tahun 2021 telah dapat melampaui target yang ditetapkan yaitu 77,6% dari target 53%, dengan persentase capaian adalah sebesar 145%. Dibandingkan dengan capaian Nasional tahun 2020 sebesar 59,7% dari target 50% (Profil Dinkes Sumbar,2021)

Data profil kesehatan kabupaten Pasaman Barat tahun 2020 cakupan ASI eksklusif yaitu 48,5%, pada tahun 2021 cakupan ASI eksklusif yaitu 47% orang dari tahun 2020 cakupan ASI eksklusif mengalami penurunan dari target 50% (Profil Dinkes Pasbar,2021).

Terjadinya penyulit pada saat dilakukan proses menyusui tentunya akan sangat merugikan ibu maupun bayi. Timbulnya penyulit tersebut diakibatkan oleh beberapa hal, dan masalah yang paling sering dialami oleh ibu menyusui adalah puting susu lecet. Sekitar 57,4% ibu yang menyusui mengalami puting lecet disertai nyeri dan paling banyak dialami oleh ibu primipara sebanyak 54,9%. Masalah puting susu lecet ini 95% terjadi pada wanita yang menyusui bayinya dengan posisi yang tidak benar. Kesalahan dari teknik menyusui dikarenakan posisi bayi yang menyusu tidak sampai areola hanya pada puting susu saja. Kesalahan lain juga bisa disebabkan saat ibu menghentikan proses menyusui kurang hati-hati (Triwik & Dewi, 2016)

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Dan Lembar Balik Terhadap Keterampilan Teknik Menyusui Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah Quasy Experiment dengan pendekatan Pretest-Posttest Control Group Design. Populasi dalam penelitian ini adalah 34 ibu Trimester III (Tafsiran persalinan bulan Mei-Juli) Teknik pengambilan sampel i adalah purposive sampling digunakan adalah 34 ibu Trimester III (Tafsiran persalinan bulan Mei-Juli) yang mempunyai bayi 0-7 hari

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Tabel 5.1
Keterampilan Ibu Dalam Menyusui Dengan Benar Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Audio Visual

Variabel	n	Teknik menyusui		Mean	Median	SD	Min - Max
		Benar	Tidak benar				
Pre - Test	17	5	12	7.00	7.00	1.658	4 - 10

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui rata-rata keterampilan ibu dalam menyusui dengan benar sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan audio visual adalah 7.00. Yang melakukan teknik menyusui dengan tidak benar 12 orang, nilai maksimal 10 dan nilai minimal 4.

Tabel 5.2
Keterampilan Ibu Dalam Menyusui Dengan Benar Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Audio Visual

Variabel	n	Teknik menyusui		Mean	Median	SD	Min - Max
		Benar	Tidak benar				
Post - Test	17	17	0	16.47	16.00	1.179	15 - 18

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui rata-rata keterampilan ibu dalam menyusui dengan benar sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan audio visual adalah 16.47. Yang melakukan teknik menyusui dengan benar 17 orang, nilai maksimal 18 dan nilai minimal 15.

Tabel 5.3
Keterampilan Ibu Dalam Menyusui Dengan Benar Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Lembar Balik

Variabel	n	Teknik menyusui		Mean	Median	SD	Min - Max
		Benar	Tidak benar				
Pre - Test	17	6	11	7.29	7.00	1.572	5 - 10

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui rata-rata keterampilan ibu dalam menyusui dengan benar sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan lembar balik adalah 7.29. Yang melakukan teknik menyusui dengan tidak benar 11 orang, nilai maksimal 10 dan nilai minimal 5.

Tabel 5.4
Keterampilan Ibu Dalam Menyusui Dengan Benar Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Lembar Balik

Variabel	n	Teknik menyusui		Mean	Median	SD	Min - Max
		Benar	Tidak benar				
Post - Test	17	17	0	16.18	16.00	1.380	13 - 18

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui rata-rata keterampilan ibu dalam menyusui dengan benar sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan lembar balik adalah 16.18.

Yang melakukan teknik menyusui dengan benar 17 orang, nilai maksimal 18 dan nilai minimal 13.

Table 5.5
Uji Normalitas Data

Audio Visual	n	P-Value	Keterangan	Kesimpulan
Pre	17	0.077	normal	Tidak normal
post	17	0.009	Tidak normal	

Lembar Balik	n	P-Value	Keterangan	Kesimpulan
pre	17	0.037	Tidak normal	Tidak normal
post	17	0.084	Normal	

Berdasarkan tabel 5.5 diperoleh hasil uji normalitas pada keterampilan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan Audio visual dan lembar balik. Pada tabel keterampilan sebelum diberikan audio visual memiliki nilai $p=0.077$ dan setelah dengan nilai $p=0.009$, dan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan lembar balik memiliki nilai $p=0.037$ dan setelah diberikan memiliki nilai $p=0.084$ artinya data distribusi tidak normal sehingga uji yang digunakan adalah uji wilcoxon signt test.

2. Analisi Bivariat

Tabel 5.6
Peningkatan Keterampilan Ibu Menyusui Sebelum (Pretest) Dan Sesudah (Posttest) Diberi Pendidikan Kesehatan Audio Visual

Variabel	n	Mean	Positive rank	Ties	Pvalue
Pretest dan posttest	17	9.000	153.00	0	0.000

Berdasarkan tabel 5.6 diatas dapat dilihat dari 17 orang ibu menyusui rata-rata keterampilan ibu menyusui pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan audio visual adalah 9.000 dengan positive rank 153.00 serta nilai $P_{value}=0,000$. Artinya ada perubahan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan audio visual pada kelompok eksperimen.

Tabel 5.7
Peningkatan Keterampilan Ibu Menyusui Sebelum (Pretest) Dan Sesudah (Posttest) Diberi Pendidikan Kesehatan Lembar Balik

Variabel	n	Mean	Positive rank	Ties	Pvalue
Pretest dan posttest	17	9.000	153.00	0	0.000

Berdasarkan tabel 5.7 diatas dapat dilihat dari 17 orang ibu menyusui rata-rata keterampilan ibu menyusui pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan lembar balik adalah 9.000 dengan positive rank 153.00 serta nilai $P_{value}=0,000$. Artinya ada perubahan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan lembar balik pada kelompok eksperimen.

Tabel 5.8
Keterampilan Ibu Menyusui Antara Kelompok Intervensi Dengan Audio Visual Dan Kelompok Intervensi Dengan Lembar Balik

Kelompok	n	Mean	Asim-sig
Intervensi (Audio Visual)	17	18.38	0.594
Intervensi (lembar balik)	17	16.62	

Berdasarkan tabel 5.8 dapat diketahui Hasil uji statistik menggunakan uji mann-whitney diatas diketahui adanya perbedaan rata-rata keterampilan intervensi dengan audio visual 18.38 dan keterampilan intervensi dengan lembar balik 16.62, dimana nilai asymp sig sebesar 0.594 lebih besar > dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu sebagaimana pengambilan keputusan dari uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan yang artinya tidak ada perbedaan efektifitas antara kelompok intervensi dengan audio visual dengan kelompok intervensi dengan lembar balik.

PEMBAHASAN

A. Analisi Univariat

1. Keterampilan Ibu Menyusui Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Audio Visual Tentang Teknik Menyusui

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui rata-rata keterampilan ibu dalam menyusui dengan benar sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan audio visual adalah 7.00. Yang melakukan teknik menyusui dengan

tidak benar 12 orang, nilai maksimal 10 dan nilai minimal 4.

Keterampilan seseorang merupakan keterampilan seseorang melakukan perbuatan tertentu, seperti berbicara, menulis, melompat, menyuntik, memeriksa dan lain sebagainya. Keterampilan ini dikenal dengan keterampilan psikomotorik. Menurut Guilbert.J.J ada tiga tingkatan keterampilan yaitu peniruan, pengawasan, dan otomatisme. Sementara itu keterampilan juga dapat diartikan sebagai kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang dimiliki dan digunakan oleh seseorang pada waktu yang tepat, selain itu keterampilan juga merupakan variabel individu yang mempengaruhi prestasi kerja. Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar (Rini dan Kumala, 2017).

Penelitian ini pendapat dengan penelitian Mulati (2016) tentang Pengaruh Pelatihan Teknik Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas Primipara Terhadap Keterampilan Dalam Menyusui. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui 95 % responden memiliki keterampilan kurang sebelum diberikan pelatihan KP-ASI.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Kenanga (2017) tentang Pengaruh Penyuluhan Tentang Teknik Menyusui Terhadap Keterampilan Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi didapatkan hasil rata-rata keterampilan ibu dalam menyusui dengan benar sebelum diberikan penyuluhan adalah 7 langkah teknik menyusui yang benar.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh M Sholeh. dkk (2019) tentang Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual dan Poster terhadap Perilaku Ibu Primipara dalam Manajemen Laktasi didapatkan Hasil penelitian menunjukkan

rata-rata perilaku dalam keterampilan memberikan laktasi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan audio visual adalah 45,65

Menurut asumsi peneliti, banyaknya ibu yang tidak mampu melakukan teknik menyusui karena mereka belum pernah secara khusus mendapatkan penyuluhan dan arahan tentang tata cara pelaksanaan teknik menyusui yang benar. Dalam hal ini mereka hanya melakukan teknik menyusui seperti menopang payudara, cara melepaskan puting susu dari mulut bayi dan cara menyendawakan bayi. Pada umumnya ibu-ibu tersebut hanya melakukan persiapan umum yang harus dilakukan sebelum menyusui. Para ibu menganggap puting lecet yang dideritanya dikarenakan lidah bayi yang masih kasar di awal-awal menyusui. dimana puting susu lecet disebabkan karena trauma menyusui, perlekatan bayi saat menyusui maupun cara menghentikan menyusui yang kurang tepat

2. Keterampilan Ibu Menyusui Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Teknik Menyusui Dengan Audio Visual

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui rata-rata keterampilan ibu dalam menyusui dengan benar sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan audio visual adalah 16.47. Yang melakukan teknik menyusui dengan benar 17 orang, nilai maksimal 18 dan nilai minimal 15.

Menurut (Notoatmodjo, 2018) pendidikan kesehatan adalah sebuah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara, dan meningkatkan taraf kesehatannya. Pendidikan kesehatan merupakan bentuk tindakan mandiri kebidanan untuk membantu klien baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran yang didalamnya bidan

sebagai bidan pendidik sesuai dengan tugas seorang bidan.

Sependapat dengan penelitian Mulati (2016) tentang Pengaruh Pelatihan Teknik Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas Primipara Terhadap Ketrampilan Dalam Menyusui. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui 95 % responden memiliki keterampilan baik setelah diberikan 2 kali pelatihan menyusui.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Kenanga (2017) tentang Pengaruh Penyuluhan Tentang Teknik Menyusui Terhadap Keterampilan Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi didapatkan hasil rata-rata keterampilan ibu dalam menyusui dengan benar sesudah diberikan penyuluhan adalah 16.5 langkah teknik menyusui yang benar.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh M Sholeh. dkk (2019) tentang Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual dan Poster terhadap Perilaku Ibu Primipara dalam Manajemen Laktasi didapatkan Hasil penelitian menunjukkan rata-rata sesudah dilakukan pendidikan kesehatan adalah 2,03

Menurut asumsi peneliti, adanya peningkatan keterampilan ibu dalam teknik menyusui di sebabkan karena pengaruh yang positif dan signifikan dari pelatihan tersebut, hal ini terjadi karena pelatihan tentang teknik menyusui telah mampu memperluas wawasan, dan keterampilan ibu-ibu tentang teknik menyusui. Pelatihan ini sangat cocok untuk membina perilaku baru atau membina seseorang yang mulai tertarik dengan inovasi baru, sangat cocok di gunakan untuk memberikan informasi dan mengajarkan responden tentang teknik menyusui. ibu- ibu menyusui mungkin akan menyusui dengan benar jika mengetahui cara menyusui yang sebenarnya sangat sederhana, seperti

misalnya cara meletakkan serta perlekatan mulut bayi pada payudara ketika menyusui, yang tidak mengakibatkan puting terasa nyeri. Adanya pendidikan kesehatan membuat perilaku pemberian ASI ibu menjadi lebih baik atau benar.

3. Keterampilan Ibu Menyusui Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Lembar Balik Tentang Teknik Menyusui

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui rata-rata keterampilan ibu dalam menyusui dengan benar sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan lembar balik adalah 7.29. Yang melakukan teknik menyusui dengan tidak benar 11 orang, nilai maksimal 9 dan nilai minimal 5.

Edukasi dalam menyusui merupakan metoda intervensi yang paling efektif meningkatkan inisiasi menyusui dalam jangka pendek. Metode intervensi edukasi pada ibu tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu, tapi juga mempengaruhi perilaku mereka dalam pemberian ASI. Edukasi tentang menyusui dan menyusui sering dilakukan selama masa prenatal dan intrapartum yang diajarkan oleh seseorang yang memiliki keahlian dalam manajemen laktasi dengan sistem edukasi yang terstruktur. Walaupun target utama edukasi adalah ibu hamil atau ibu menyusui, namun keterlibatan ayah dan anggota keluarga lain yang mendukung ASI juga diperlukan.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Luluk (2017) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Lembar Balik Terhadap Perilaku Pemberian Asi pada Ibu Post Partum. Hasil penelitian pada kelompok kontrol memiliki rata-rata skor perilaku sebesar 15,14. Hal ini menunjukkan perilaku pemberian ASI pada ibu post partum di bawah rata-rata dari kedua kelompok. Hal ini menunjukkan pada kelompok kontrol, masih banyak ibu post

partum yang memberikan ASI dengan cara yang salah.

Menurut asumsi peneliti Semua ibu dapat menyusui setelah melahirkan bayinya dan proses menyusui adalah ciptaan Tuhan, proses ini adalah yang terbaik untuk bayi namun bukan berarti ibu menyusui dapat menyusui bayi dengan teknik yang benar dan bukan berarti semua ibu pripara tidak mampu menyusui bayinya dengan benar, Namun, kurangnya bimbingan maupun dukungan dapat mengakibatkan wanita sering berhenti menyusui pada minggu–minggu awal ketika mereka menghadapi atau melihat permasalahan yang berkaitan dengan masa menyusui. Sering kali kegagalan dalam menyusui disebabkan karena masih banyak kesalahan yang terletak pada teknik atau cara menyusui ibu yang belum benar, memposisikan dan melekatkan bayi.

4. Keterampilan Ibu Menyusui Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Lembar Balik Tentang Teknik Menyusui

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui rata-rata keterampilan ibu dalam menyusui dengan benar sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan lembar balik adalah 16.18. Yang melakukan teknik menyusui dengan benar 17 orang, nilai maksimal 18 dan nilai minimal 13.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan ibu melalui penguatan penguatan informasi tentang cara menyusui yang benar yang akhirnya berdampak pada perilaku pemberian ASI yang baik pada ibu post partum. Pendidikan kesehatan yang disampaikan akan lebih efektif ketika disampaikan secara individu yaitu dengan cara tatap muka, hal ini sesuai dengan penelitian Haluna *et al.*, (2010) dimana cara tatap muka adalah cara paling efektif dalam dukungan menyusui. Dalam pendidikan dan

promosi kesehatan dibutuhkan suatu metode atau media penyampaian untuk menarik masyarakat dalam menyimaknya jenis media yang di gunakan. Media yang baik bagi masyarakat adalah media yang memperhatikan berbagai macam faktor, salah satunya adalah karakteristik dan selera sasaran penerima, dalam hal ini adalah masyarakat secara umum. Perkembangan teknologi komunikasi semakin canggih seperti sekarang ini, salah satunya yaitu penyampaian informasi dengan media audio visual (Pepti, 2011).

Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Luluk (2017) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Lembar Balik Terhadap Perilaku Pemberian Asi pada Ibu Post Partum. Didapatkan Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu telah melakukan pemberian ASI terutama teknik menyusui secara benar seperti yang diajarkan oleh peneliti. Hal ini dibuktikan dengan 85,71% ibu *post partum* dengan teknik menyusui yang sudah benar.

Menurut asumsi peneliti, ibu-ibu menyusui mungkin akan menyusui dengan benar jika mengetahui cara menyusui yang sebenarnya sangat sederhana, seperti misalnya cara meletakkan serta perlekatan mulut bayi pada payudara ketika menyusui, yang tidak mengakibatkan puting terasa nyeri. untuk meningkatkan perilaku pemberian ASI eksklusif minggu pertama pada ibu nifas selain memerlukan dorongan, ibu membutuhkan informasi tentang bagaimana memberikan ASI yang benar.

A. Analisis Bivariat

1. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Audio Visual Teknik Menyusui Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Menyusui

Berdasarkan tabel 5.5 diatas dapat dilihat dari 17 orang ibu menyusui rata-rata keterampilan ibu menyusui pada kelompok

eksperimen sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan audio visual adalah 9.000 dengan positive rank 153.00 serta nilai $P_{\text{value}} = 0,000$. Artinya ada perubahan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan audio visual pada kelompok eksperimen.

Metode adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan kesehatan. Metode pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah suatu metode untuk menyampaikan materi dengan mempraktikkan dan memperlihatkan tentang suatu situasi, proses atau benda tertentu disertai penjelasan dari pemberi informasi atau pendidik (Fitriani, 2011). Selain itu, untuk memudahkan pesan yang disampaikan diterima oleh klien atau masyarakat memerlukan media untuk menyampaikan informasi. Media pembelajaran juga dapat menumbuhkan minat dan suatu keinginan baru, motivasi dan merangsang kegiatan belajar (Arsyad, 2016). Media yang digunakan pada penelitian adalah media *audio visual*. Media *audio visual* dapat merangsang indera penglihatan serta pendengaran sehingga pesan yang diinformasikan mudah diterima dan dipahami oleh penerima pesan (Induniasih, 2017).

Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanda dkk (2014) dengan judul Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui Dengan Benar Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyusui Pada Ibu Post Partum Normal Di RSUD. Dr. Soewondo Kendal Didapatkan Hasil ada pengaruh pemberian teknik menyusui dengan benar terhadap peningkatan kemampuan ibu tentang cara menyusui pada ibu post partum normal di RSUD dr. H. Soewondo Kendal.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Masrurroh

Siti, Mukhoirotin (2022) dengan judul Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap Dan Psikomotor Ibu Tentang Tehnik Menyusui didapatkan Hasil uji analisis menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan psikomotor ibu tentang teknik menyusui dengan nilai signifikansi $p < 0.05$

Menurut asumsi penelitian Meskipun keterampilan menyusui dapat dikuasai secara alamiah pada setiap ibu, ibu harus tetap memahami tehnik menyusui bayi yang baik dan benar. Sering kali kegagalan menyusui disebabkan karena salah dalam memosisikan dan meletakkan bayi. Puting ibu menjadi lecet sehingga ibu jadi segan menyusui, produksi ASI berkurang sehingga bayi menjadi malas menyusu. Setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan media *audio visual* pada kelompok perlakuan, responden dapat mengerti dan memahami tentang tehnik menyusui yang benar sehingga pengetahuan responden meningkat dan menumbuhkan sikap yang baik/positif dan dapat mempraktikkan tehnik menyusui secara baik dan benar.

2. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan lembar balik teknik menyusui terhadap keterampilan ibu dalam menyusui

Berdasarkan tabel 5.7 diatas dapat dilihat dari 17 orang ibu menyusui rata-rata keterampilan ibu menyusui pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan lembar balik adalah 9.000 dengan positive rank 153.00 serta nilai $P_{\text{value}} = 0,000$. Artinya ada perubahan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan lembar balik pada kelompok eksperimen.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pendidikan kesehatan adalah pemilihan metode

pendidikan kesehatan yang tepat. Pemilihan metode belajar dapat diidentifikasi melalui besarnya kelompok peserta. Membagi metode pendidikan menjadi tiga yakni metode pendidikan individu, kelompok, dan masa. Menurut Nursalam & Efendi tujuan pendidikan kesehatan merupakan suatu harapan agar terjadi perubahan pada pengetahuan, sikap, dan perilaku individu, keluarga maupun masyarakat dalam memelihara perilaku hidup sehat ataupun peran aktif sebagai upaya dalam penanganan derajat kesehatan yang optimal (Deborah, 2020)

Sependapat dengan penelitian Marshella (2014) dengan judul Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui Dengan Benar Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyusui Pada Ibu Post Partum Normal di RSUD. Dr. Soewondo Kendal. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa ada pengaruh kemampuan teknik menyusui dengan benar setelah diberikan pendidikan kesehatan teknik menyusui dengan benar *Pvalue* ($p = 0,000$).

Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Luluk (2017) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Lembar Balik Terhadap Perilaku Pemberian Asi pada Ibu Post Partum. Hasil penelitian menunjukkan pada ibu post partum yang diberikan pendidikan kesehatan mempunyai nilai rata-rata yang lebih baik (18,43) daripada ibu pada kelompok kontrol (15,14).

Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Kenanga (2017) tentang Pengaruh Penyuluhan Tentang Teknik Menyusui Terhadap Keterampilan Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi didapatkan hasil Hasil uji statistik didapatkan perbedaan keterampilan ibu menyusui sebelum dan sesudah pada kelompok eksperimen dengan nilai $p = 0,000$, maka dapat disimpulkan bahwa ada

perbedaan rata-rata pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Menurut asumsi peneliti, adanya pengaruh pelatihan teknik menyusui yang benar pada ibu dalam peningkatan keterampilan sebelum dan setelah diadakan pelatihan serta setelah melahirkan karena pada saat pelatihan tersebut mereka diberikan materi tentang teknik menyusui, sehingga setelah melahirkan mereka dapat menyadari dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama pelatihan. Materi yang diberikan tersebut juga mempengaruhi sikap ibu terhadap bayi, sehingga mereka lebih perhatian dan berusaha memberikan yang terbaik bagi bayi yaitu melalui teknik menyusui yang benar. Adanya demonstrasi dan praktek langsung lewat phantom yang dilakukan pada waktu pelatihan, maka ibu merasa tidak canggung lagi ketika teknik menyusui tersebut dipraktekkan langsung pada bayinya, sehingga rata-rata keterampilan mereka lebih tinggi dibandingkan pengukuran sesudah pelatihan.

3. Perbedaan rata-rata keterampilan ibu menyusui antara kelompok kontrol dengan kelompok intervensi

Berdasarkan tabel 5.8 dapat diketahui Hasil uji statistik menggunakan uji mann-whitney diatas diketahui adanya perbedaan rata-rata keterampilan intervensi 18.38 dan keterampilan kontrol 16.62, dimana nilai asymp sig sebesar 0.594 lebih besar > dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu sebagaimana pengambilan keputusan dari uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan yang artinya tidak ada perbedaan efektifitas antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol.

Alat bantu dalam penyuluhan akan semakin menarik dalam kemasan materi yang disampaikan dalam ceramah. Menurut Pulungan (2008) penggunaan alat bantu visual efektif dalam meningkatkan

pengetahuan karena dengan alat bantu visual lebih mudah dalam cara penyampaian dan penerimaan informasi atau bahan pendidikan. Notoadmodjo (2007) menjelaskan alat peraga atau media penyuluhan disusun berdasarkan prinsip pengetahuan pada manusia diterima dengan panca indera.Semakin banyak yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian atau pengetahuan yang diperoleh sehingga mempermudah pemahaman.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan (Fatmah Zakaria, 2017) yaitu Sikap merupakan hasil dari proses belajar dalam kegiatan penyuluhan yang keberhasilannya ditentukan oleh efektifitas media penyuluhan dan aktifitas penggunaan media penyuluhan sangat ditentukan oleh banyak indera yang digunakan

Penelitian ini sependapat dengan penelitian Zakaria (2017) tentang pengaruh penyuluhan dengan media audiovisual terhadap sikap ibu tentang inisiasi menyusui dini (IMD), pada hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual terlihat pada nilai mean sikap $12,8 \pm 0,37$ dengan nilai p value $0,000 < \alpha 0,05$.

Menurut asumsi penelitian media sangat mempengaruhi keberhasilan dalam melakukan pendidikan kesehatan terutama mengenai keterampilan, dimana audio visual melibatkan semua alat indra pembelajaran, sehingga semakin banyak alat indra yang terlibat, semakin besar kemungkinan isi informasi tersebut dapat dimengerti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Dan Lembar Balik Terhadap Keterampilan

Teknik Menyusui Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023. dapat disimpulkan: Rata-Rata keterampilan ibu dalam menyusui dengan benar sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan audio visual adalah 7.00 dan benar sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan audio visual adalah 16.47. Rata-Rata keterampilan ibu dalam menyusui dengan benar sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan lembar balik adalah 7.29 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan lembar balik adalah 16.18 Rata-rata keterampilan ibu menyusui pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan audio visual adalah 9.000 dengan positive rank 153.00 serta nilai $P_{\text{value}} = 0,000$. Artinya ada perubahan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan audio visual pada kelompok eksperimen. Rata-rata keterampilan ibu menyusui pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan lembar balik adalah 9.000 dengan positive rank 153.00 serta nilai $P_{\text{value}} = 0,000$. Artinya ada perubahan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan lembar balik pada kelompok eksperimen. Adanya perbedaan rata-rata keterampilan intervensi dengan audio visual 18.38 dan keterampilan intervensi dengan lembar balik 16.62, dimana nilai asymp sig sebesar 0.594 lebih besar > dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu sebagaimana pengambilan keputusan dari uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan yang artinya tidak ada perbedaan efektifitas antara kelompok intervensi dengan audio visual dan kelompok intervensi dengan lembar balik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terimakasih untuk pihak terkait, yang memfasilitasi penelitian ini.

REFERENSI

Amanda dkk. 2016 *Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui Dengan Benar Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyusui Pada Ibu Post Partum Normal Di RSUD. Dr. Soewondo Kendal*

AnggitaNovelia. Felsa. 2013. *Pengaruh Pemberian Penyuluhan Tentang Cara Menyusui Terhadap Cara Menyusui Bayi.*

Banowati, L. (2019) *Ilmu Gizi Dasar.* Yogyakarta: Deepublish.

Deborah, 2021, promosi kesehatan dan perilaku kesehatan: Yayasan kita menulis.2021

DepKes RI. 2021. Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat. *Pelatihan Kelas Ibu Kelas Ibu Hamil Dan Kelas Ibu Balita Untuk Petugas Kesehatan (Buku Pegangan Pelatih).* Jakarta

Elin dan Fauzi.2021. *Efektifitas Media Video Tutorial Penatalaksanaan Asi Eksklusif Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Menyusui.* Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung Vol 13 No 1 Mei 2021

Febi Sukma, Elli Hidayati,Siti Nurhasiyah Jamil. 2017. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas.*Penerbit : Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Hanindita, Meta. 2018. *Mommyclopedia: Tanya Jawab Tentang Nutrisi di 1000*

Hari Pertama Kehidupan Anak. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Ismawati & Abdulrahman, 2017 Pengaruh Penggunaan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui Bayi Di Puskesmas Mamajang Makassar. Jurnal Ilmiah Media Bidan Vol 2 No. 02 Tahun 2017

Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Pedoman umum program Indonesia sehat dengan pendekatan keluarga.* Jakarta: Kemenkes Republik Indonesia

Kementerian Kesehatan RI 2021,*Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020.*

Kenagga Putri Daulai.2018 *Pengaruh Penyuluhan Tentang Teknik Menyusui Terhadap Keterampilan Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi Tahun 2018.*

Lestari Sri dkk. 2016. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Menyusui Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Ibu Menyusui Di Rumah Bersalin Wilayah Banjarsari Surakarta.*

Luluk.2017 Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Lembar Balik Terhadap Perilaku Pemberian Asi pada Ibu Post Partum.

Marshella,A. 2014. *Pendidikan Ke Tehnik Menyusui Dengan Benar Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyusui Pada Ibu Post PartumNormal di RSUD. Dr. Soewondo Kendal .* Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan (JIKK). Akses dari <http://download.portalgaruda.org/>

- Mukhoirotin, & Masruroh, S. (2022). Health Education: Audio Visual Media for Improving Mother's Knowledge, Attitude, and Psychomotor of Breastfeeding__Techniques#: *Jurnal Kebidanan Midwiferia*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.21070/midwiferia.v8i1.1357>
- Mulati, TS. 2016. *Pengaruh Pelatihan Tehnik Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas Primipara Terhadap Ketrampilan Dalam Menyusui*. Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan, Volume 5, No 1, Mei 2016, hlm 01-109
- Muhammad Ahsani Taqwim. 2014. *Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Pola Pemberian Air Susu Ibu Pada Ibu Menyusui Yang Bekerja Di Kelurahan Mangkang Kulon Wilayah Kerja Puskesmas Mangkang Kota Semarang*
- Nana Yulianah. 2013. *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dan Kepercayaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Bonto Cani Kabupaten Bone Tahun 2013*
- Neneng Safitri. 2022 Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika (Jsm)*, Vol 8 No 1 April 2022, Page 54 – 64 P-Issn: 2460-7266; E-Issn: 2655-2051)
- Notoatmodjo 2018. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam (2016) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Puspita Andini .2018 Hubungan Pelaksanaan 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui Dengan Cakupan ASI Eksklusif di Kota Kendari. *Ilmu Kesehatan Diagnosa*.
- Rini, Susilo dan Feti Kumala. 2017. *Panduan Asuhan Nifas dan Evidence Based*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siti mulyani, Nina. 2013. *Asi dan Pedoman Ibu Menyusui*. Nuha Medika, Yogyakarta
- Sutanto Andina Vita. 2018 . *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui- Teori dalam Praktik Kebidanan Profesional*.Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Suryaningsih Chatarina. 2016. *The Effects of Breast Feeding Demonstration and Guidance towards Mothers' Motivation and Ability in Nursing their Children*
- Tesy Mamonto,2014.*Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Bayu di Wilayah Kerja Puskesmas Kotobangon Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu*
- Triwik Sri Mulyati, dkk. 2017. *Bahan Ajar Kebidanan Dokumentasi Kebidanan*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Wahyuningsih, 2019. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Post Partum Di Lengkapi Dengan Panduan Persiapan Pratikum Mahasiswa Keperawatan* Yogyakarta: Deepublish Publisher
- Wulandari nur furi. 2020. *Happy Exclusive Breastfeeding*. Yogyakarta: Laksana.

Zakariya, F., Rono, H. and Kartini, F. (2017)
‘Media Audiovisual Terhadap Sikap
Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini’,
Jurnal Kebidanan dan Keperawatan,
13(12), pp. 128–140